

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra menurut pandangan sosiologi sastra merupakan cerminan kehidupan sosial masyarakat yang diungkapkan oleh pengarang melalui karyanya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra berusaha mengutarakan pandangannya yang mendalam mengenai suatu hal. Pandangan ini tentu tidak luput dari pengalaman atau peristiwa yang dijumpai atau dirasakan pengarang dari hidupnya. Karya sastra berdampingan erat dengan realita kehidupan. Masalah yang digambarkan dalam karya sastra merupakan masalah yang ada di lingkungan masyarakat di sekitar pengarang. Karya sastra dapat menampilkan keadaan masyarakat, namun perlu digarisbawahi bahwa karya sastra tidak mengungkapkannya secara keseluruhan.

Karya sastra diciptakan secara sungguh-sungguh melalui ide atau gagasan yang besar dan memiliki maksud yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Karya sastra dianggap sebagai karya imajinatif yang menceritakan kehidupan. Namun, sebagian besar cerita di dalamnya menggambarkan kenyataan sosial. Kenyataan sosial inilah yang mendasari gagasan dan ide dalam penciptaan karya sastra. Karya sastra menggambarkan kehidupan masyarakat yang kompleks dengan permasalahan-permasalahan di dalamnya.

Kedudukan karya sastra bukan hanya sebagai media hiburan yang memberikan kenikmatan dan kepuasan bagi pembacanya, tetapi juga menjadi sarana penyampaian informasi yang merepresentasikan kejadian-kejadian yang ada di tengah masyarakat. Karya sastra dapat dijadikan sebagai dokumen sosial karena karya sastra dipengaruhi oleh masyarakat dalam penciptaannya. Karya sastra menangkap kejadian atau situasi yang terjadi pada masa karya sastra itu diciptakan, baik sosial, budaya, politik maupun pendidikan. Oleh sebab itu antara karya sastra dan masyarakat memiliki keterkaitan hubungan yang erat. Karya sastra lahir di tengah masyarakat dan merupakan produk masyarakat. Kondisi masyarakat pada dasarnya dapat dijadikan sebuah inspirasi dalam penciptaan sebuah karya sastra. Selain itu, pengarang merupakan anggota masyarakat yang melakukan proses sosial.

Karya sastra sebagai tiruan dunia realitas menyajikan aspek sosial dan budaya yang mungkin terjadi di masyarakat. Aspek-aspek sosial yang ada dalam karya sastra merupakan masalah pokok dalam studi sosiologi sastra (Ratna, 2013: 26). Aspek sosial ini mendasari hubungan antarmasyarakat yang memungkinkan terciptanya suatu kebudayaan yang dinamis. Aspek sosial dapat dikatakan sebagai suatu hasil dari hubungan masyarakat. Aspek sosial terdiri dari interaksi sosial, kelompok sosial, masalah sosial dan sertifikasi sosial. Ada pun aspek kebudayaan terdiri dari sistem religi (kepercayaan), mata pencaharian (sistem ekonomi), sistem pengetahuan, dan sebagainya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel memiliki daya pikat karena cerita di dalamnya. Cerita inilah yang memotivasi orang untuk membaca karena pada dasarnya setiap orang suka cerita (Nurgiyantoro, 2019: 4). Novel dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial seperti hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara dan lain sebagainya. Dalam kata lain novel berurusan dengan masalah sosial, ekonomi, dan politik yang juga menjadi urusan sosiologi. Novel menembus lapisan kehidupan sosial dan mengungkapkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya (Damono, 1978: 7). Novel merupakan gambaran kejadian atau peristiwa yang dituangkan dalam sebuah cerita.

Novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura merupakan novel yang bercerita mengenai cerita hidup seorang anak yang ayahnya dicap sebagai anggota pemberontak. Cerita dalam novel ini didominasi pengalaman hidup seorang anak dengan segala aspek sosial yang melatarbelakanginya. Aspek sosial ini seperti interaksi sosial, kelompok sosial, perubahan sosial, bahkan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Novel ini merupakan karya penulis yang lahir di Bandung. Sejak tahun 2010, penulis sepenuhnya menulis setelah berganti-ganti pekerjaan. Penulis aktif menulis dalam bahasa Sunda dan Indonesia terutama menulis novel berlatar sejarah dan biografi.

Selain mengungkapkan aspek sosial, dalam novel *Serat Cantigi* juga mengungkapkan aspek budaya masyarakat. Budaya masyarakat pedesaan

biasanya sangat kental. Novel ini menceritakan kehidupan masyarakat di daerah Jawa Barat yang umumnya merupakan masyarakat suku Sunda. Novel ini berlatar sebuah desa di pinggiran Kota Bandung yang dekat dengan lintasan kereta api. Novel ini memiliki banyak pesan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembacanya. Novel ini juga mengungkapkan beberapa filosofi dalam masyarakat Sunda yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Aspek sosial dan budaya tidaklah terlepas dari kehidupan manusia. Aspek sosial dan budaya melekat pada aktivitas manusia dalam bersosial. Sebuah novel yang di dalamnya mengungkapkan aspek sosial dan budaya memiliki daya tarik karena mencerminkan kehidupan masyarakat.

Novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura merupakan novel yang menjadi salah satu di antara 25 novel unggulan Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2016. Dalam novel ini pembaca diajak untuk menyelami pengalaman hidup tokoh utama yang berusaha mencari fakta mengenai keterlibatan bapaknya dalam pemberontakan. Novel ini menyajikan kejadian-kejadian yang beraneka ragam mengenai masa kecil tokoh utama hingga menjadi dewasa. Aspek sosial berupa masalah sosial menjadi perhatian lebih pada novel ini.

Selain itu, novel *Serat Cantigi* Karya E. Rokajat Asura belum pernah diteliti sebelumnya. Sehingga perlu diadakan penelitian yang membahas novel ini dengan pendekatan kajian sastra. Penulis dalam penelitian ini tertarik membahas novel ini dengan menggunakan

pendekatan sosiologi sastra. Dalam kajian ini karya sastra dipahami memiliki keterkaitan dengan aspek dan realitas sosial. Novel ini mengangkat isu sosial berupa aspek sosial dan budaya. Peneliti akan meneliti aspek sosial dan budaya berupa interaksi sosial, sistem ekonomi, sistem religi, dan masalah sosial yang terdapat dalam novel *Serat Cantigi* dengan judul penelitian “Aspek Sosial dan Budaya dalam Novel *Serat Cantigi* Karya E. Rokajat Asura”.

B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan untuk memfokuskan penelitian agar tidak melebar yang mengakibatkan masalah menjadi luas dan tidak terarah. Pembatasan juga dilakukan agar penelitian menjadi tepat sasaran. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek sosial dan budaya dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura. Aspek sosial dan budaya yang menjadi fokus perhatian pada penelitian ini adalah interaksi sosial, sistem ekonomi, sistem religi, dan faktor masalah sosial dalam novel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, terdapat permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana interaksi sosial di dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura?
2. Bagaimana sistem ekonomi di dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura?

3. Bagaimana sistem religi di dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura?
4. Mengapa terjadi masalah sosial di dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian adalah sarana mencapai keberhasilan dalam proses penelitian. Tujuan penelitian dimaksudkan agar penelitian lebih tepat sasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek sosial dan budaya di dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menjelaskan interaksi sosial dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura.
- b. Untuk menjelaskan sistem ekonomi dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura.
- c. Untuk menjelaskan sistem religi dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura.
- d. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab masalah sosial yang terjadi dalam novel *Serat Cantigi* karya E. Rokajat Asura.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat yang diharapkan dapat berguna. Di dalam penelitian ilmiah terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah penelitian sastra khususnya sosiologi sastra.
- b. Memperkaya wawasan dan memperkaya ilmu pendidikan mengenai studi sastra.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sastrawan

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan atau pengetahuan mengenai masalah-masalah yang mungkin dapat dijadikan tema dalam tulisannya. Selanjutnya melalui penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan perhatian bagi perkembangan dan pertumbuhan karya sastra.

b. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam karya sastra. Memberi motivasi pembaca dalam meningkatkan kemampuan apresiasi terhadap karya sastra.

c. Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai penelitian karya sastra utamanya dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar kaitannya dengan materi sastra.

